



AKTIVITAS EVENT SASTRA MELALUI PAMERAN MANUSKRIP MINANGKABAU DAN PRODUK INDUSTRI KREATIF OLEH SURI

Septiara Hanifa¹, Roma Kyo Kae Saniro²

^{1,2} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

²Email: romakyokae@hum.unand.ac.id

Abstract

A descriptive research method with a philological approach is used in this study. Field study methodologies and literature research were used to collect data. The article will explain the illumination of manuscripts through the formulation of the problem, which includes the understanding of SURI, the Relationship between Literary Event Activities and the Purpose of Forming a Creative Industry from SURI, the Exhibition of Manuscripts and Creative Products of the SURI Industry as a Form of Tourism Literary Event Activities, and the meaning behind the illumination of manuscripts contained in SURI products. The goal of this article is to understand and know that the SURI exhibition may be used as a valuable event activity involving tourism, as well as to explain why there are still many manuscripts that have not been researched about the meanings and philosophies in West Sumatra. The findings of this study are theoretical in terms of the research hypotheses proposed, as well as practical in terms of revealing how the literary activities, as well as the philosophy and meaning behind the illumination of Minangkabau manuscripts in West Sumatra.

Keywords: *literary activity, SURI, philology, illumination manuscripts, Minangkabau script*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan filologi. Data yang diperoleh melalui teknik studi lapangan dan studi pustaka. Tulisan ini menjelaskan iluminasi manuskrip melalui rumusan masalah di antaranya pemahaman mengenai SURI, hubungan aktivitas *event* sastra dengan tujuan dibentuknya industri kreatif dari suri, pameran manuskrip dan produk kreatif industri suri sebagai salah satu bentuk aktivitas *event* sastra pariwisata, dan makna di balik iluminasi manuskrip yang terdapat pada produk yang dihasilkan oleh SURI. Tujuan tulisan ini adalah agar dapat memahami dan mengetahui bahwa pameran yang diadakan oleh SURI dapat menjadikan sebagai aktivitas *event* sastra yang melibatkan pariwisata serta memberikan penjelasan jika masih banyak manuskrip yang belum dikaji makna dan filosofi yang ada di Sumatera



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Barat. Hasil penelitian ini berupa teoritis mengenai teori-teori yang dikemukakan yang berhubungan dengan penelitian dan secara praktis yang mengungkapkan bagaimana aktivitas sastra serta filosofi dan makna di balik iluminasi manuskrip Minangkabau di Sumatera Barat.

Kata Kunci : aktivitas sastra, SURI, pariwisata, filologi, iluminasi manuskrip, naskah Minangkabau

Pendahuluan

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini, 1997: 3-4). Sastra adalah aktivitas kreatif sebuah karya seni (Wellek 1993: 3). adanya aktivitas *event* sastra tentunya berkaitan dengan sastra itu sendiri. Dalam aktivitas *event* ini yang mengaitkan dengan filologi, naskah, dan iluminasi. Hal lainnya tentu filologi merupakan bagian dari ilmu sastra. Aktivitas sastra diupayakan untuk meningkatkan dinamika sastra dengan kegiatan-kegiatan yang asyik dan menarik yang dapat mengembangkan dalam dunia pariwisata. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu menurut Norval dalam (Muljadi dan Nurhayati, 2002: 80). Jika dikaitkan dengan kata kunci dari makna pariwisata adalah keseluruhan kegiatan. Pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang sama halnya dengan aktivitas *event* sastra. Aktivitas *event* sastra juga berupa kegiatan yang melibatkan sastra dan sejenis ilmu bantu lainnya yang tentunya berkaitan dengan sastra. Sama halnya dengan filologi yang mengkaji tentang naskah, yang mana filologi salah satu ilmu dari bagian dari sastra. Maka dari itu, pameran manuskrip Minangkabau yang merupakan bagian dari filologi merupakan salah satu bentuk dari aktivitas *event* sastra.

Filologi merupakan ilmu yang mempelajari kebudayaan suatu bangsa berdasarkan bahasa dan kesusastraannya (Baried, dkk., 1994: 9). Filologi juga dipahami sebagai cabang ilmu yang mengkaji teks beserta sejarahnya (tekstologi), termasuk di dalamnya melakukan kritik teks yang bertujuan untuk merekonstruksi keaslian sebuah teks,



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

mengembalikannya pada bentuk semula, serta membongkar makna dan konteks yang melingkupinya (Baried, dkk., 1994: 57). Suatu kritik teks yang dikaji berupa naskah. Dalam konteks filologi, kata “naskah” dan “manuskrip” dipakai dalam pengertian yang sama, yakni merujuk pada dokumen yang di dalamnya terdapat teks tulisan tangan, baik berbahan kertas (kebanyakan kertas Eropa), daluwang (kertas lokal dari daun saeh), lontar (kertas lokal dari daun lontar, bambu, dan lainnya (Fathurahman, 2015: 22-23).

Keterkaitan dan hubungan filologi dengan manuskrip tentunya sangat erat. Filologi sebagai ilmu yang mengkaji naskah-naskah dan manuskrip-manuskrip peninggalan sejarah. Manuskrip berupa peninggalan kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Peninggalan yang tersebar dikarenakan adanya perdagangan yang melewati Indonesia. Tersebarnya manuskrip juga terjadi karena adanya penyebaran agama dari negara lain. Di antara wilayah-wilayah Indonesia, salah satunya di Sumatera Barat yang terdapat manuskrip-manuskrip yang sangat penting dan dianggap sebagai peninggalan kebudayaan yang seharusnya di jaga. Akan tetapi, di antara manuskrip-manuskrip yang tersebar di Sumatera Barat, dapat dihitung pula manuskrip-manuskrip yang rusak akibat kurangnya ilmu pengetahuan mengenai cara menjaga manuskrip tersebut.

Manuskrip yang sudah berpuluh-puluh tahun yang hanya dibalut kain putih. Hal itu tentunya dapat merusak manuskrip yang sifatnya sensitif terhadap lingkungan sekitarnya, bahkan debu setitik pun. Bangunan-bangunan surau yang tidak begitu layak, membuat hujan masuk ke dalam dan membasahi manuskrip dan itu akan terus berulang. Hal tersebut membuat salah satu peninggalan kebudayaan akan mulai menghilang. Inilah yang membuat sebagian masyarakat Sumatera Barat membuat suatu kelompok untuk menjaga manuskrip-manuskrip yang masih terjaga yaitu dibentuknya SURI. Adanya keterkaitan SURI dengan manuskrip-manuskrip di Sumatera Barat yang memunculkan berbagai ide dan industri kreatif yang dapat menjaga kelestarian budaya sekaligus mendapatkan ilmu dan sebuah kerajinan yang jarang ditemui. Dari SURI inilah pengembangan manuskrip melalui iluminasi-iluminasi yang dihadirkan melalui ide-ide kreatif yang dapat menumbuhkan semangat anak milenial untuk mempelajari manuskrip sambil berkreasi.



Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Adanya hubungan penelitian iluminasi manuskrip ini sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filologi. Hubungan filologi dengan aktivitas *event* sastra dan iluminasi manuskrip yang mana ilmu filologi merupakan ilmu yang mengkaji naskah dan manuskrip dan filologi merupakan salah satu ilmu dari bagian sastra, sehingga menjadikan filologi sebagai bentuk aktivitas sastra yang mencakup pariwisata yang mana melalui pameran manuskrip Minangkabau. Bagian tahapan teknik menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik observasi dan wawancara dilakukan dengan pengumpulan data langsung ke lapangan. Sedangkan teknik studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi penelitian yang berhubungan dengan teknik observasi dan wawancara. Penunjang semua teknik dengan menyediakan dokumentasi pada bagian isi dan pembahasan. Saat ini, mengenai penelitian aktivitas *event* sastra yang merujuk pada filologi, naskah, dan iluminasi ini bahwasanya masih belum ada atau belum menemukan terhadap tulisan ini. Sehingga penulisan ini dibuat untuk menghasilkan tulisan sastra yang berkaitan dengan filologi, naskah, dan iluminasi.

Hasil dan Pembahasan

A. SURI

Lembaga SURI merupakan salah satu lembaga yang bergerak di kajian dan pengembangan budaya Minangkabau. Lembaga ini tidak mengambil keuntungan banyak, tetapi sebagai penggerak untuk pengkajian dan pengembangan budaya Minangkabau. SURI telah banyak berkontribusi sebagai bentuk pengembangan budaya dan bekerja sama dengan dinas kebudayaan Sumatera Barat dan kota Padang, serta dengan dinas perpustakaan dan kearsipan di Universitas Andalas terutama dengan Fakultas Ilmu Budaya. SURI sendiri kependekan dari Surau Intellectual for Consevation. Pendiri SURI yaitu dosen-dosen dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas di Sumatera Barat, salah satunya dosen dari Universitas Andalas yakni Bapak Pramono dari Fakultas Ilmu Budaya



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

pada tahun 2014. Walaupun lembaga ini sempat vakum, lembaga ini kembali dihidupkan lagi hingga sampai saat ini.

Pusat SURI saat ini hanya berada di Padang, dan belum memiliki cabang. Akan tetapi, ruang lingkup SURI sudah sampai ke Kementerian (sudah sampai nasional). Produk SURI dalam notaris ruang lingkungnya yaitu pengkajian dan pengembangan kebudayaan. Adanya digitalisasi manuskrip benda kebudayaan dan penerbitan buku. SURI sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan iluminasi dan pameran untuk masyarakat luas agar pengenalan ilmu budaya Minangkabau bukan hanya sekedar rumah gadang, anak daro, dan makanan khas saja. SURI menggelar pameran “Pemanfaatan Iluminasi Naskah Kuno menjadi Motif Kain Khas Minangkabau” yang berada di UPT Perpustakaan Unand Lantai 3, dimulai dari 1 hingga 8 November 2022.

B. Hubungan Aktivitas Event Sastra dengan Tujuan Dibentuknya Industri Kreatif dari SURI

Adanya pameran “Pemanfaatan Iluminasi Naskah Kuno menjadi Motif Kain Khas Minangkabau” memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama masyarakat Minangkabau. Selain melakukan pameran pemanfaatan iluminasi naskah kuno menjadi motif kain khas Minangkabau, tujuan lain diselenggarakannya acara ini yaitu membuat rangkaian semiloka dengan melakukan pelatihan kepada 20 peserta UMKM Sumatera Barat yang berfokus pada pengrajin batik. Hal ini dilakukan untuk menambah motif pada kain-kain yang dipakai pada acara penting oleh orang-orang penting yang biasanya menggunakan gambar rumah gadang sehingga Minangkabau memiliki kurang ide dan motif. Hal tersebut membuat Bapak Pramono menemukan ragam hias dari manuskrip-manuskrip kuno yang belum ada digali oleh orang-orang. Selain itu, pameran ini juga untuk memperkenalkan kepada masyarakat terutama remaja milenial bahwasanya kebudayaan bukan sesuatu hal yang kuno dan sudah sepatutnya perlu dipelajari karena kebudayaan merupakan suatu hal penting dan bagian dari jati diri suatu daerah.



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Kemunculan manuskrip yang diteliti, dikaji lalu dijadikan sebagai sumber ilmu kreatif dapat mendorong bertambahnya budaya Minangkabau. Selain itu, adanya pendigitalisasian manuskrip-manuskrip kuno, diterjemahkan lalu dijadikan sebagai motif untuk kain-kain. Hal ini menambah kesan kebudayaan yang membuat masyarakat lebih semangat dan dapat memperkenalkan budaya melalui kain-kain tersebut seperti dijadikan motif baju, motif ukiran-ukiran kayu, motif selendang, motif pada tas, dan masih banyak lagi.

Kehadiran industri kreatif dari SURI itu sendiri merupakan penegak munculnya dari *event* sastra yang cukup berkaitan dan berhubungan dengan industri kreatif SURI. Melakukan sebuah pameran pemanfaatan iluminasi naskah kuno menjadi kain khas Minangkabau adalah bagian dari aktivitas *event* sastra. Aktivitas *event* sastra sama halnya dengan melakukan sebuah kegiatan yang dapat digaris bawahi masih dalam lingkup dunia sastra. Naskah kuno merupakan kaitannya dengan filologi. Filologi itu sendiri merupakan bagian dari ilmu-ilmu yang berhubungan dengan lingkungan sastra. Bagaimana filolog melakukan transkripsi, transliterasi, penyuntingan, hingga penerjemahan ke bahasa Indonesia. Melalui SURI, aktivitas *event* sastra menjadi ranah bagi para penerus generasi agar dapat belajar lewat industri kreatif SURI, yakni belajar asyik dari motif-motif kain. Industri kreatif SURI yang menjadikan aktivitas *event* sastra dapat memperlihatkan dinamika terhadap sastra, bahwasanya sastra merupakan ilmu yang sangat luas dan indah. Hal tersebut dapat tergambar dari sebuah naskah kuno dalam pameran yang diadakan SURI. Naskah kuno seharusnya menjadi sebuah peninggalan bersejarah yang tak ternilai. Dari SURI inilah dapat memperoleh segala yang berkaitan dengan sastra, tentunya memperoleh maksud aktivitas *event* sastra. Kegiatan sastra yang dapat bermanfaat dan menguntungkan terutama dalam industri pariwisata.

C. Pameran Manuskrip dan Produk Kreatif Industri SURI sebagai Salah Satu Bentuk Aktivitas Event Sastra Pariwisata

Dari tujuan-tujuan yang upayakan terciptanya industri kreatif dari SURI yaitu terhadap iluminasi. Ide iluminasi diambil dari manuskrip-manuskrip yang ada di



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Sumatera Barat dan bermacam-macam manuskrip yang didapatkan oleh SURI. Diantaranya.



Gambar 1 Manuskrip Al-Hurf

Gambar 1 merupakan dokumentasi manuskrip Daqa7q *Al-Hurf* karya Syekh Abdurrauf Singkel. Di dalam ilustrasi ini mengkaji mengenai tubuh yang menjelaskan bagian-bagian dalam tubuh seperti, hati, nafsu dan lain sebagainya.





Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023
Gambar 2 Manuskrip Khutbah Dua Hari Raya

Gambar 2 merupakan dokumentasi manuskrip *Khutbah Dua Hari Raya*. Manuskrip ini dapat dikatakan manuskrip yang ukurannya cukup panjang yaitu sekitar 1,5 meter. Terdapat iluminasi pada pinggiran teks Khutbah ini, akan tetapi juga terdapat kerusakan di sekitar pinggir teks.



Gambar 3 Manuskrip di Surau Supayang, Kab Solok

Pada gambar 3 memiliki ragam iluminasi yang terdapat pada manuskrip di Surau Supayang, Kabupaten Solok. Manuskrip ini mendeskripsikan tentang kakbah, makam para sahabat, dan makam Imam Empat Mazhab.



Gambar 4 Manuskrip yang Masih Utuh



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Gambar 4 merupakan manuskrip atau naskah-naskah yang ditemukan oleh SURI dan sempat diselamatkan. Manuskrip tersebut diletakkan di lemari etalase bertujuan agar tidak terjadi kerusakan atau sentuhan dari pengunjung pameran karena manuskrip bersifat sensitif dan mudah rusak.



Gambar 5 Manuskrip Al-Quran yang Mengalami Kerusakan

Gambar 5 merupakan manuskrip Al-Quran dengan iluminasi koleksi Rumah Gadang Mande Rubiah yang telah mengalami kerusakan. Seperti halnya terdapat pada gambar 1.4, yang mana manuskrip tersebut dapat diselamatkan dan berusaha dijaga keutuhannya. Akan tetapi, pada manuskrip Al-Quran ini telah mengalami kerusakan yang cukup parah sehingga sangat disayangkan sekali.

Dari manuskrip-manuskrip tersebut, barulah timbul iluminasi-iluminasi yang dihadirkan oleh SURI. Iluminasi tersebut diaplikasikan menjadi produk kreatif, di antaranya terdapat dari paparan gambar di bawah ini.



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023



Gambar 6 Motif manuskrip pada baju pria lengan panjang

Pada gambar 6, terdapat hasil dari bentuk hasil motif iluminasi manuskrip ketika dijadikan baju lengan panjang pria dengan motif pada bagian tengah dan bawah. Hal ini dapat dipakai saat acara-acara penting. Baju yang dipakai oleh para pejabat umumnya bermotif rumah gadang. Sehingga SURI mengeluarkan ide agar motif baju tidak hanya monoton pada gambar rumah gadang. Karena masih ada peninggalan manuskrip yang dapat dibudidayakan melalui industri kreatif SURI.



Gambar 7 Full Motif Manuskrip Pada Baju Pria Lengan Panjang



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Pada gambar 7, terdapat motif iluminasi manuskrip yang dijadikan baju pria lengan panjang dengan *full* motif. Sama halnya seperti pada gambar 1, layaknya motif yang hanya monoton pada gambar rumah gadang. Pada gambar 2, disediakan *full* motif iluminasi manuskrip untuk yang memiliki minat corak baju yang ramai.



Gambar 8 Motif Manuskrip pada Baju Kaos

Pada gambar 8, motif yang terlukis merupakan iluminasi dari manuskrip Al-Qur'an di Tiram, Kab. Lima Puluh Kota. Motif tersebut di kembangkan melalui baju kaos. Terdapat tulisan "Ambo Alah Ka Kapalo Banda". Tulisan telah disediakan pada figura bagian bawah gambar. Industri kreatif banyak ditemukan pada baju kaos karena pada umumnya baju kaos merupakan baju non formal dan sehari-hari sering dipakai.



Gambar 9 Motif Manuskrip pada *Tote Bag*



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Gambar 9 merupakan hasil iluminasi manuskrip dijadikan motif pada produk *tote bag*. Hal ini dilakukan karena umumnya milenial-milenial banyak menggunakan *tote bag*. Tidak dipungkiri oleh SURI, jika produk motif manuskrip pada *tote bag* dilakukan sebagai bentuk pengenalan manuskrip kepada milenial melalui industri kreatif yang dihadirkan oleh SURI.



Gambar 10 Motif manuskrip pada ukiran kayu

Tidak hanya itu, pada gambar 10, terdapat motif iluminasi manuskrip pada ukiran kayu. Hal ini tentu dijadikan sebagai perkembangan ilmu kreatif bahwasanya motif ukiran kayu juga bisa diambil dari manuskrip-manuskrip Minangkabau yang jarang ditemui.

Dari produk-produk iluminasi manuskrip di atas, dapat menghasilkan sebuah industri kreatif. Melalui pameran-pameran yang dihadirkan SURI, juga dapat menciptakan industri lainnya, yaitu industri pariwisata. Industri kreatif SURI dapat berpengaruh besar terhadap pariwisata. Pariwisata dapat berkembang melalui aktivitas *event* sastra yang diadakan. Adanya aktivitas *event* sastra yang dapat dengan sekaligus mengembangkan industri pariwisata merupakan hal yang sangat menguntungkan baik dari sisi kebudayaan maupun pariwisata. Melalui pameran manuskrip dan produk yang dihasilkan oleh SURI dapat membentangkan dunia sastra lewat aktivitas sastra, yakni



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

bidang pariwisata. SURI menghadirkan sebuah ide yang dapat dikatakan jarang ditemukan dalam mengungkapkan sebuah naskah dan manuskrip menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat dalam sastra dan pariwisata. Hal ini dikarenakan keunikan dan kekhasan dari motif iluminasi yang ada pada setiap corak produk-produk yang dihasilkan SURI. Tentunya, produk-produk yang telah penulis jabarkan melalui gambar-gambar di atas seperti baju, kaos, *tote bag*, ukiran, dan lainnya dapat membuat produk lokal melejit.

Adanya corak yang khas dan unik yang tidak ditemukan di wilayah-wilayah lain dapat menjadikan hal tersebut milik Minangkabau. Menarik perhatian turis dalam dunia pariwisata tentunya bukan tujuan utama bagi SURI. Hal pertama yang ditujukan untuk memperkenalkan naskah dan manuskrip melalui corak iluminasi pada produk terhadap masyarakat terkhusus masyarakat Minangkabau. Hal ini ditujukan juga untuk generasi penerus agar terus dapat mengembangkannya. Pengembangan produk ini diharapkan agar lebih jauh berkembang hingga sampai ke mancanegara. Maka dari itu, melalui aktivitas *event* sastra inilah diadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sastra yang dapat menarik perhatian pariwisata baik dalam maupun luar negeri. Aktivitas *event* sastra yang dapat berhubungan dengan naskah ini adalah dengan melakukan transkripsi, transliterasi, penyuntingan, dan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia dengan menghadirkan *event* yang menarik. Seperti yang di lakukan oleh SURI yaitu melakukan pameran pemanfaatan iluminasi naskah kuno menjadi motif kain khas Minangkabau dan juga dapat melakukan kegiatan menerjemahkan naskah bareng SURI dengan mendapatkan kegiatan gratis iluminasi pada kain. Melakukan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia yang mana para turis dapat belajar naskah dan belajar bahasa Indonesia sekaligus mendapatkan pengalaman melakukan iluminasi dari corak naskah ataupun manuskrip. Dari sinilah pariwisata berperan dalam memperkenalkan Minangkabau melalui kegiatan sastra yaitu lewat SURI. Turis dapat mengenal Minangkabau tidak hanya bercorak Rumah Gadang atau rangkiang saja sebagai simbol Minangkabau, tetapi manuskrip yang telah dilakukan iluminasi sehingga menghasilkan corak yang unik juga dapat menjadi sebuah kekhasan dari Minangkabau itu sendiri.



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

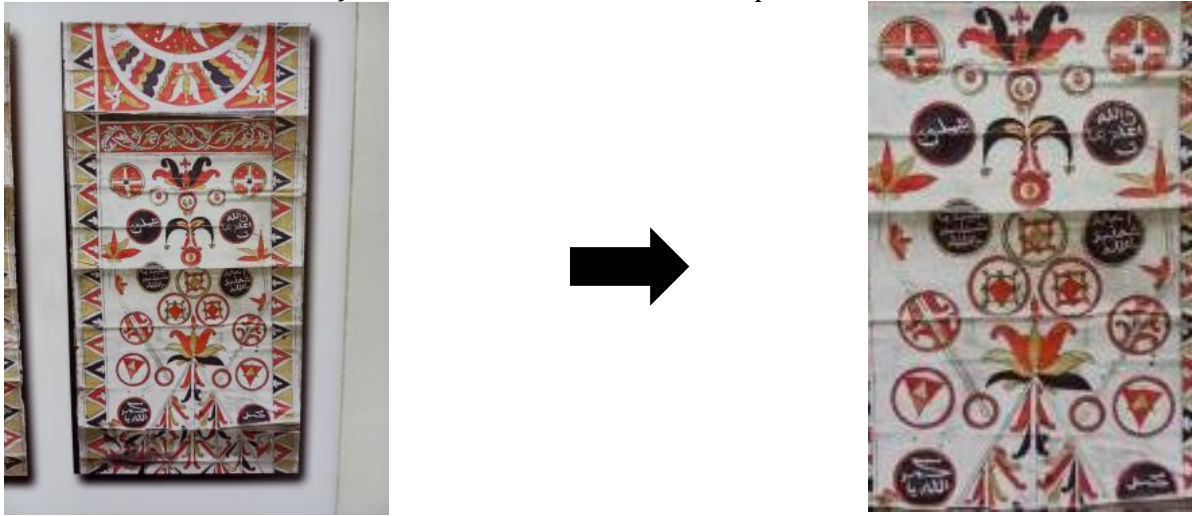
Oleh karena itu, *event* sastra, pertama, dapat menjadikan sastra sebagai suatu dimensi sebagai daya tarik pariwisata. Kedua, adanya aktivitas sastra sebagai kepariwisataan berupa pariwisata sebagai ilmu bantu bagi sastra. Ketiga, karena sastra bersifat bebas dan luas, aktivitas *event* sastra juga diperuntukkan bagi kebebasan berkarya, belajar dan dalam ruang lingkup yang luas yakni untuk seluruh mancanegara.

D. Makna di Balik Salah Satu Produk Industri Kreatif SURI



Gambar 11 Motif dari manuskrip Minangkabau

Terdapat satu *frame* dalam acara tersebut yang berisi 4 gambar dengan motif yang berbeda. Keempat gambar tersebut dikaji, diterjemahkan, dan dilukis sendiri oleh salah satu alumni mahasiswa Universitas Andalas dari Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya bernama Rafiq Gusly. Akan tetapi, makna dan filosofi dari keempat gambar tersebut, hanya tiga gambar yang dijelaskan oleh Rafiq Gulsy. Berikut motif-motif dan makna yang ada di dalam gambar iluminasi manuskrip, di antaranya adalah sebagai berikut.



Gambar 12 Tabuik dan Bungo Nan Salapan

Pada gambar 12, yaitu burak pada prosesi tabuik. Burak adalah salah satu prosesi pembuangan atau pelemparan tabuik ke laut. Iluminasi ini disebut burak pada prosesi tabuik karena dari segi visual dan bentuknya merepresentasikan membentuk keramaian orang. Dan di dalam burak itu sendiri memiliki bungo nan salapan, tepatnya burak Pariaman. Hal ini diarahkan pada burak Pariaman karena di dalam naskah ini, wilayahnya yang melengkung dan luas hingga ke Lubuak Aluang. Akan tetapi, dikarenakan adanya peraturan perbatasan, maka didapatilah wilayah tersebut sudah terbagi-bagi. Untuk bagian tepi gambar yang berbentuk segitiga itu merupakan motif pucuk rabuang. Pucuk rabuang ada di setiap dari a-z naskah yang memiliki pemaknaan yakni regenerasi yang terus-menerus berlanjut yang tiada habis, seperti generasi yang berlangsung di dunia.



Gambar 13 Sulur

Pada gambar 13 terdapat iluminasi suluk yang paling banyak dijumpai di manuskrip di Nusantara. Akan tetapi, motif tersebut merupakan sulur. Sulur merupakan sebuah lambang dari sebuah kehidupan. Terdapat juga bulan dan matahari yang melambangkan keindahan dari penciptaan Allah SWT.



Gambar 14 Bunga Teratai

Bagian gambar 14 memperlihatkan gambar bunga teratai. Bunga teratai jika di dalam etnis Minangkabau melambangkan intelektual. Karena intelektual itu sangat penting, terutama dalam menuntut ilmu di surau-surau. Sebab di setiap surau pasti memiliki



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

bunga teratai. Selain melambangkan intelektual dan kecerdasan, teratai ini juga memiliki filosofi keindahan. Jadi, sekotor dan seburuk apapun kolam, bunga teratai yang tumbuh di atasnya akan tetap terlihat indah.

Penutup

A. Simpulan

Lembaga SURI sebagai salah satu lembaga yang bergerak di kajian dan pengembangan budaya Minangkabau. Banyaknya produk SURI yang dihasilkan membuat banyak karya-karya baru dan unik untuk memancing orang-orang mengenal lebih dekat manuskrip melalui produk SURI. Dari keunikan tersebut dapat dijadikan sebuah aktivitas *event* sastra yang melibatkan pariwisata. Produk-produk tersebut di antaranya baju laki-laki dan baju wanita, *tote bag*, bagian penutup kepala, dan pajangan ukiran kayu melalui tahap iluminasi. Setiap produk memiliki filosofi yang berbeda-beda, di antaranya salah satu produk SURI yang telah dijabarkan pada bagian isi dan pembahasan. Makna dan filosofi yang terdapat pada iluminasi yang di kembangkan sangat mendalam dan tentunya berhubungan dengan kebudayaan Minangkabau. Hal tersebut dapat mengambil sisi baik dari segi aktivitas *event* sastra dan pariwisata. Aktivitas sastra yang melibatkan pariwisata berupa pameran. Karena aktivitas *event* sastra dapat menjadikan sastra sebagai suatu dimensi sebagai daya tarik pariwisata, juga sebagai ilmu bantu bagi sastra, dan sastra yang bersifat bebas dan luas, maka aktivitas *event* sastra juga diperuntukkan bagi kebebasan berkarya, belajar dan dalam ruang lingkup yang luas yakni untuk seluruh mancanegara.

B. Saran

Adanya lembaga SURI dapat menghasilkan sesuatu yang dapat membantu terjaganya suatu peninggalan kebudayaan. Adanya SURI dapat membuat remaja yang kurang minat akan hal yang berbau kuno dapat menjadi lebih menarik melalui iluminasi yang dihadirkan oleh SURI. Serta kita sebagai penerusnya kelak, dapat menjaga apa yang telah kita punya, dan tentunya memberikan informasi lebih terhadap kawasan luar agar kebudayaan kita lebih dikenal yakni dengan melakukan banyak *event* sastra yang



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

melibatkan bidang pariwisata, terutama manuskrip kuno yang sudah mulai menghilang dan banyak rusak, diaplikasikan menjadi suatu produk menarik melalui iluminasi dan sebagai industri kreatif khususnya di Sumatera Barat. Dengan begitu, tidak hanya filologi yang dapat berkembang, tetapi juga sekaligus aktivitas sastra, dan juga pariwisata.

Daftar Kepustakaan

- Badruzaman, Ade Iqbal, dan Ade Kosasih. "Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 9.2 (2018): 1-25.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: BPPF, Seksi Filologi, Fakultas Sastra, UGM.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana
- Harahap, Nurhayati. 2021. *Filologi Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Maulana, Ripal. "NASKAH PARIRIMBON TATANEN: KAJIAN FILOLOGI DAN STRUKTURAL." *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda* 8.1 (2022): 21-31.
- Pramono. "PEMETAAN KRITIKS TEKS DAN KRITIK SASTRA TERHADAP KABA: SEBUAH PENELITIAN AWAL". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 5 No. 1 (2008).
- Primadany, Sefira, dkk. "ANALISIS STRATEGI DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH". Malang: Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya. Vol. 1 No. 4. p. 137.
- PUTRA, I. Nyoman Darma. Sastra Pariwisata: Pendekatan Interdisipliner Kajian Sastra dan Pariwisata. In: *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*. 2019. p. 173-181.
- Rahardjo, Fransisca Retno. "POSISI KARYA RUPA PADA PAMERAN ILUSTRASI CERPES KOMPAS DALAM SENI RUPA KONTEMPORER INDONESIA". Tangerang: Fakultas Seni Rupa dan Desain, UMN. Vol. 5. No. 1 (2013).
- Rahmawati, dkk. "AKTIVITAS SASTRA DI UNIVERSITAS HALU OLEO". Sulawesi Tenggara: Kantor Bahasa. Vol. 7 No. 2 (2021)
- Zaidun, Achmad. 2013. "Filologi". Surabaya: UIN Sunan Ampel.



Jurnal Puitika Volume 19 No. 1, April 2023

Zed, M. (2010). Naskah Sebagai Sumber Penelitian/Penulis Sejarah.

Sumber Wawancara :

- Penjelasan SURI oleh Adit Dermawan selaku sekretaris dari lembaga SURI alumni Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas
- Penjelasan Makna di balik salah satu iluminasi oleh Rafiq Gusly selaku Ilustrator Seni Rupa SURI alumni Jurusan Sastra Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.